

Pemberdayaan Kader Minum Obat Dengan Metode “Pakde” Di Desa Paninggaran Kabupaten Pekalongan

St. Rahmatullah*, Wirasti, Yulian Wahyu Permadi, Ainun Muthoharoh, Risqi Maulidah, Najmul Laminah Fiqrotul

Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Jl. Raya Ambokembang No.8 Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

*e-mail: amma88.an@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi, terutama pada pasien dengan penyakit degeneratif. Rendahnya kepatuhan seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan kader minum obat di Desa Paninggaran Kabupaten Pekalongan melalui metode “PAKDE” (Partisipatif, Kolaboratif, Dedikatif). Metode ini dilaksanakan melalui tahapan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal kader, penyuluhan dan pelatihan interaktif mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU) obat, serta dilanjutkan dengan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 55,4 meningkat menjadi 78,5 pada post-test. Peningkatan ini menandakan bahwa kader mampu memahami materi dengan baik dan berpotensi menjadi agen edukasi di masyarakat. Kegiatan ini juga memperlihatkan antusiasme dan partisipasi aktif seluruh peserta. Dengan adanya program pemberdayaan ini, kader diharapkan mampu berperan dalam mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Kata kunci : DAGUSIBU, PAKDE, Kader, Obat

Abstract

Medication adherence is one of the key factors in the success of therapy, especially for patients with degenerative diseases. Low adherence is often caused by the community's limited knowledge regarding the proper use of medicines. Therefore, this community service program was carried out with the aim of empowering medication adherence cadres in Paninggaran Village, Pekalongan Regency, through the “PAKDE” method (Participatory, Collaborative, and Dedication-based). The method was implemented through several stages: a pre-test to measure the cadres' initial knowledge, interactive education and training on how to obtain, use, store, and dispose of medicines properly (DAGUSIBU), followed by a post-test to evaluate knowledge improvement. The results showed a significant increase in cadres' knowledge, with the average pre-test score of 55.4 rising to 78.5 in the post-test. This improvement indicates that cadres were able to understand the material well and have the potential to become educational agents in their community. The program also demonstrated high enthusiasm and active participation from all participants. Through this empowerment program, cadres are expected to play an important role in assisting the community to improve medication adherence, thereby contributing to better public health in Paninggaran Village, Pekalongan Regency.

Keywords : DAGUSIBU, PAKDE, Cadres, Medicine

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang benar dan rasional masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan [1]. Rendahnya literasi obat dapat

menyebabkan masalah seperti ketidakpatuhan minum obat, penggunaan obat tanpa resep, serta penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat [2]. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang

sistematis melalui program pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat. Salah satu strategi implementasi adalah pembentukan Desa Sadar Obat, yang didukung oleh kader sebagai penggerak utama edukasi kepada masyarakat [3]. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas program masih terkendala oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, minimnya partisipasi aktif masyarakat, serta terbatasnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan [4].

Kader minum obat memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus agen edukasi dalam mengubah perilaku masyarakat menuju penggunaan obat yang bijak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif. Metode “PAKDE” (Partisipatif, Kolaboratif, Dedikatif) dapat menjadi solusi karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat, kerja sama lintas sektor, serta konsistensi pengabdian [5].

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi partisipatif dan kolaboratif dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan masyarakat dalam menggunakan obat [6]. Desa Paninggaran, yang terletak di wilayah perbukitan Kabupaten Pekalongan bagian selatan, memiliki jumlah penduduk sekitar 6.000 jiwa dengan mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang kecil. Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan puskesmas setempat, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan minum obat masyarakat masih rendah, terutama pada penderita penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus. Oleh karena itu, Desa Paninggaran dipilih sebagai lokasi kegiatan karena dinilai representatif untuk penerapan metode pemberdayaan kader minum obat. Dengan demikian, penerapan metode “PAKDE” diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader, memperkuat keberlanjutan program Desa

Sadar Obat, serta memberikan dampak nyata terhadap kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAKDE (Partisipatif, Kolaboratif, Dedikatif) yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh pihak, sinergi lintas sektor, dan pendampingan berkelanjutan. Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis agar tujuan pemberdayaan kader minum obat di Desa Paninggaran dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk memetakan permasalahan penggunaan obat di masyarakat. Survei awal dilakukan untuk menilai tingkat literasi obat masyarakat, serta mengidentifikasi kebutuhan kader terkait pelatihan yang diperlukan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun modul edukasi sederhana mengenai penggunaan obat, meliputi prinsip GeMa CerMat, metode Tanya 5O, cara penyimpanan dan pembuangan obat, serta strategi komunikasi efektif [6].

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program inti. Pada tahap ini, kader minum obat diberikan penyuluhan dan pelatihan secara partisipatif. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus sehingga kader dapat lebih mudah memahami materi dan sekaligus melatih keterampilan komunikasi. Prinsip partisipatif diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada kader untuk berbagi pengalaman lapangan, menyampaikan kendala, dan merumuskan solusi bersama. Sementara itu, kolaborasi diwujudkan dengan melibatkan tenaga kesehatan puskesmas, pemerintah desa, dan dosen farmasi yang bertindak sebagai fasilitator.

Selanjutnya, kader diberdayakan untuk melakukan praktik edukasi langsung kepada masyarakat melalui kegiatan

posyandu, pertemuan PKK, maupun kegiatan keagamaan di desa. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif untuk memastikan pesan edukasi tersampaikan dengan baik. Aspek dedikatif diterapkan dengan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala, baik melalui tes pengetahuan (pre-test dan post-test) maupun observasi terhadap perubahan perilaku masyarakat [7].

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test kader, serta menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi[8]. Selain itu, dibentuk forum kader minum obat sebagai wadah komunikasi, koordinasi, dan keberlanjutan program. Forum ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak Desa Paninggaran menuju Desa Sadar Obat yang mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kader minum obat dengan metode PAKDE di Desa Paninggaran Kabupaten Pekalongan berlangsung dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, tenaga kesehatan puskesmas, serta masyarakat. Kegiatan ini berupa pelatihan kader diikuti oleh 30 kader minum obat yang aktif dalam kegiatan posyandu dan program kesehatan desa.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader mengenai penggunaan obat yang benar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader hanya memiliki pemahaman dasar tentang aturan minum obat, dengan nilai rata-rata 54,4. Pengetahuan terkait cara penyimpanan dan pembuangan obat masih tergolong rendah, dengan kisaran nilai antara 47–53. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan interaktif menggunakan metode PAKDE, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 78,5. Jika

dibandingkan dengan nilai pre-test, terjadi kenaikan sebesar 24,1 poin, atau peningkatan relatif sekitar 30–40% dari nilai awal.



Gambar 1. Pengisian Pre-test dan Post-test

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan tentang pembuangan obat, yang naik dari rata-rata 48 menjadi 76. Sementara itu, aspek penyimpanan obat meningkat dari 50 menjadi 75, dan aspek aturan penggunaan obat dari 58 menjadi 80. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan simulasi kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman kader, khususnya dalam topik yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah [9]. Dari sisi keterampilan, para kader menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi. Simulasi yang dilakukan selama pelatihan membuat kader lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan kesehatan. Hal ini terbukti ketika kader melakukan praktik edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu dan pengajian desa. Sebagian besar masyarakat memberikan respon positif dan mengaku lebih paham mengenai pentingnya minum obat sesuai aturan, tidak berbagi obat dengan orang lain, serta cara menyimpan obat yang benar.

Gambar 2. Pemaparan DAGUSIBU

Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya forum kader minum obat sebagai wadah koordinasi dan



komunikasi berkelanjutan. Forum ini berperan dalam merancang jadwal rutin edukasi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan kendala lapangan. Dengan adanya forum ini, prinsip dedikatif dari metode PAKDE dapat diwujudkan karena kader memiliki komitmen untuk terus melanjutkan program meskipun kegiatan pengabdian telah selesai. Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi kader untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga mereka merasa memiliki program tersebut. Aspek kolaboratif juga terbukti penting, karena dukungan dari puskesmas dan perangkat desa memperkuat motivasi kader serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Sementara itu, aspek dedikatif tercermin dari terbentuknya forum kader dan adanya rencana tindak lanjut yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kader

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode PAKDE (Partisipatif, Kolaboratif, dan

Dedikatif) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader minum obat di Desa Paninggaran. Kegiatan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan awal melalui pre-test yang diberikan kepada 30 kader. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) cara mendapatkan obat dengan benar, (2) aturan penggunaan obat, (3) cara penyimpanan obat, dan (4) cara pembuangan obat sesuai prinsip DAGUSIBU.

Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah 0, kemudian hasil dikonversi ke skala 0–100. Nilai pre-test menunjukkan rata-rata 54,4, menandakan bahwa sebagian besar kader memiliki pemahaman dasar tentang cara mendapatkan dan menggunakan obat, namun masih rendah pada aspek penyimpanan dan pembuangan obat. Beberapa kader juga tampak belum memahami perbedaan antara obat resep dan obat bebas terbatas.

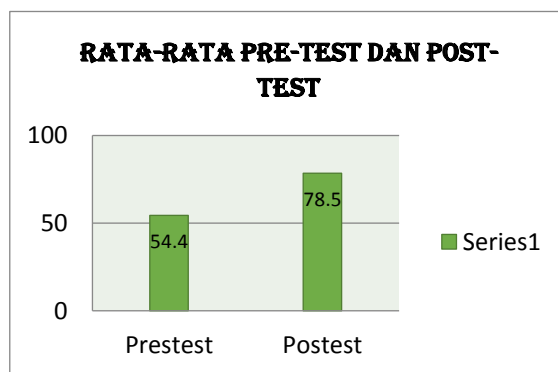
Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan interaktif menggunakan metode PAKDE, dilakukan post-test dengan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 78,5, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 24,1 poin. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan nilai sebesar 20–30 poin, dengan tiga peserta mencapai nilai di atas 85. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pemahaman mengenai cara pembuangan obat (naik sekitar 28 poin dari rata-rata 48 menjadi 76), diikuti oleh penyimpanan obat (naik sekitar 25 poin).

Sementara itu, dua peserta mengalami sedikit penurunan nilai (sekitar 2–3 poin) dibandingkan pre-test, diduga karena ketidaktelitian dalam menjawab pertanyaan berbasis kasus. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif pada metode PAKDE efektif dalam meningkatkan literasi obat kader dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka saat

memberikan edukasi kepada masyarakat.
Secara kuantitatif, hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 4.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test
Kader Minum Obat

No.	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	55	78
2	48	72
3	58	80
4	62	85
5	53	76
6	61	84
7	57	79
8	54	77
9	59	83
10	56	78
11	63	86
12	52	75
13	60	82
14	58	81
15	47	68
16	59	84
17	55	77
18	50	72
19	53	74
20	61	83
21	48	70
22	52	75
23	55	77
24	60	82
25	49	71
26	57	79
27	54	76
28	50	72
29	53	74
30	59	83
	54.4	78.5



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Pre-test dan Post-test Kader Minum Obat

Dari hasil observasi lapangan, secara kualitatif kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri kader dalam menyampaikan informasi obat kepada masyarakat. Kader mampu menjelaskan cara mendapatkan obat yang benar, aturan penggunaan obat, penyimpanan obat yang baik, serta cara membuang obat yang sudah kedaluwarsa. Diseminasi pengetahuan juga mulai terlihat dengan adanya inisiatif kader untuk mengedukasi keluarga dan tetangga di lingkungannya [10]. Selain itu, dokumentasi foto kegiatan pelatihan, diskusi kelompok, serta praktik langsung menjadi bukti pendukung bahwa metode *PAKDE* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan dedikasi kader terhadap masyarakat



Gambar 5. Pelatihan DAGUSIBU Kader Minum Obat

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan *PAKDE* efektif digunakan dalam pemberdayaan kader minum obat dan dapat direplikasi di desa lain sebagai model penguatan Desa Sadar Obat. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode *PAKDE* efektif dalam meningkatkan kapasitas kader minum obat, memperkuat jejaring kerja lintas sektor, serta mendorong terciptanya Desa Paninggaran sebagai Desa Sadar Obat. Jika program ini dijalankan secara berkelanjutan, diharapkan dapat menurunkan angka kesalahan penggunaan obat di masyarakat, meningkatkan

kepatuhan minum obat, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 6. Praktek Kader Minum Obat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Pemberdayaan Kader Minum Obat dengan Metode PAKDE di Desa Paninggaran Kabupaten Pekalongan*” berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan Desa Sadar Obat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar ± 24.1 poin, yang membuktikan efektivitas metode *PAKDE* (Partisipatif, Kolaboratif, dan Dedikatif) dalam proses pembelajaran. Secara kualitatif, kader juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta motivasi untuk menyebarkan informasi terkait penggunaan obat yang benar kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu kader, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat desa. Dengan demikian, metode *PAKDE* dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mewujudkan Desa Sadar Obat. Diharapkan program ini dapat direplikasi di wilayah lain, serta mendapat dukungan Dinas Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah

Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas arahan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada Kepala Desa Paninggaran beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program pemberdayaan kader minum obat di Desa Paninggaran. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim dosen pelaksana yaitu : apt. Yulian Wahyu Permadi, S.Farm., M.Si., apt. Ainun Muthoharoh, M.Farm., dan apt. Wirasti, S.Si., M.Si., yang telah memberikan pendampingan, arahan, serta kontribusi tenaga dan pemikiran selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, yaitu: Najmul Laminah Fiqrotul Amna dan Rizky Maulidya atas dedikasi dan kerja samanya selama proses pelaksanaan kegiatan. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada para kader minum obat dan masyarakat Desa Paninggaran atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa, sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]J. Susilo, R. Susanti, and K. Sari, "Penyuluhan Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang Obat Kabupaten Semarang," vol. 6, pp. 173–180, 2024.
- [2]F. A. Putri, S. Supriyanto, R.

Nurhidayah, and V. Fajar, "Promosi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan 'Tanya 5 O' di SMP Negeri 2 Karanggayam," *J. Mandala Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 89–92, 2024, doi: 10.35311/jmpm.v5i1.398.

- [3] Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021.
- [4] "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bijak Memilih Obat Melalui Edukasi Gema CerMat Di Puskesmas Terminal," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [5] Indarto, A. Purnomo, D. Erna, Ahwan, and G. Kusumastuti, "Peningkatan Kesadaran Penggunaan Obat yang Bijak di Kecamatan Jumantono melalui Gema CerMat AoC Kabupaten Karanganyar," *JAFK J. Abdimas Farm. Kesehat.*, vol. 01, no. 01, pp. 30–34, 2024.
- [6] Q. A. Urfiyya *et al.*, "Edukasi Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dusun Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul Mengenai Pengelolaan Obat," *J. Abdi Masy. Erau*, vol. 3, no. April, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/778/343>
- [7] D. F. Hamzah and T. M. Rafsanjani, "Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga," *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, vol. 7, no. 3, p. 247, 2022, doi: 10.30829/jumantik.v7i3.11640.
- [8]A. Simbara, A. Z. Primananda, A. Tetuko, and C. N. Savitri, "Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema CerMat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan

- Swamedikasi,” *Indones. J. Farm.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.26751/ijf.v4i1.797.
- [9]W. Rahmatulloh, A. N. Ainni, C. Miyarso, R. Agustina, S. Supartiningsih, and F. Abrori, “Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Kader Kesehatan Desa di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam,” *J. Pengabdi. Masy. Panacea*, vol. 2, no. 3, p. 186, 2024, doi: 10.20527/jpmp.v2i3.13416.
- [10]Lutfi Hidiyaningtyas and D. Larasati, “Peningkatan Rasionalitas Swamedikasi Melalui Sosialisasi Gerakan Sadar Obat Bebas DAGUSIBU,” *J. Innov. Community Empower.*, vol. 6, no. 2, pp. 116–122, 2024, doi: 10.30989/jice.v6i2.1406.